

Kerjasama Indonesia dengan Amerika Serikat melalui USAID Prioritas dalam Sektor Pendidikan (2012-2017)

Ayu Zahara¹
Arin Fithriana²

Abstract

This research is intended to explain the implementation of cooperation conducted by Indonesia with USA through USAID PRIORITAS in the field of education. Cooperation undertaken is a form of Government of Indonesia's efforts in development in the education's field. In the study the author uses the Theory of International Cooperation and Concept Development. The result of this research is during the implementation of PRIORITAS program, USAID conducted several programs to improve the quality of basic education and secondary education. As in improving the quality of learning by teacher training through LPTK development, teaching educators to develop training modules along with specialists provided by USAID. Then the module is used on the overall development of the school into one of the programs in PRIORITY. On improving governance management capabilities, USAID PRIORITIES provides the teachers as well as educational staff in the Teacher Deployment and Continuing Professional Development. The results through PPG and PKB all the stakeholders understand their role. In addition, USAID PRIORITAS also creates an online application for educators to be able to manage the funds provided by the central and local governments. The cooperation is conducted in seven regions such as; Aceh, North Sumatera, West Java, Central Java, East Java and South Sulawesi, through national partners such as Education and Culture, Ministry of Religious Affairs and Ministry of Technology and Higher Education.

Keywords: cooperation, development concept, education, USAID PRIORITAS

Pendahuluan

Pada dasarnya setiap negara tidak dapat berkembang tanpa campur tangan dari negara lain karena dengan banyaknya kebutuhan serta permasalahan yang ada tidak dapat diselesaikan sendiri oleh negara tersebut. Salah satu cara untuk menyelesaikan masalah serta memenuhi kebutuhannya negara dapat melakukan kerjasama. Kerjasama merupakan suatu bentuk interaksi social yang bersifat asosiatif atau terjadi karena adanya pandangan yang sama baik itu perorangan maupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Kerjasama yang dilakukan akan memberikan beberapa manfaat seperti

¹ Mahasiswi S1 Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Budi Luhur. Email:zaharaayu@yahoo.com

² Dosen Tetap Program studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Budi Luhur.

menjaga kestabilan hubungan antara kedua negara, meningkatkan pendapatan dan juga mempercepat pembangunan. Pembangunan adalah suatu proses perubahan yang mencakup seluruh sistem termasuk dalam pendidikan. Karena pendidikan merupakan pilar untuk meningkatkan kualitas diri setiap individu. Hal ini juga dilakukan oleh Indonesia, Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan seperti wajib belajar sembilan tahun yang kemudian mengalami peningkatan menjadi dua belas tahun serta pemerintah juga mengalokasikan pengeluaran negara sebesar 20% untuk pendidikan gratis.

Upaya tersebut memberikan dampak terhadap bertambahnya jumlah institusi pendidikan dasar dan menengah, meningkatnya angka partisipasi pendidikan dasar dan jumlah mahasiswa serta berkurangnya angka buta huruf. Namun diantara peningkatan tersebut, Indonesia masih memiliki beberapa permasalahan. Menurut laporan yang dikeluarkan The United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 2011, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) Indonesia berada pada peringkat 124 dari total 180 negara. Hal ini dikarenakan 75% sekolah dari 40.000 sekolah yang ada tidak memenuhi standar pelayanan minimal pendidikan. Selain itu dalam hal pendidik atau guru, nilai rata-rata ujian kompetensi guru yang dilakukan pada tahun 2012 hanya mencapai 44,5 dari yang diharapkan pemerintah sebesar 70. Kondisi sekolah dan juga kualitas pendidik sangat mempengaruhi kemampuan siswa. Hal ini terlihat dengan peringkat yang dicapai Indonesia yang menurut The Learning Curve, dalam hasil pemetaan akses dan mutu pendidikan Indonesia menempati peringkat 40 dari 40 negara. Selain itu Indonesia menempati peringkat 40 dari 42 negara pada pemetaan Trends International Mathematics and Science Study (TIMSS) bidang literasi sains tahun 2011. Indonesia juga menempati peringkat 64 dari 65 negara pada pemetaan Programme for International Students Assessment (PISA) pada tahun 2012. Dan pada tahun 2012 UNESCO melaporkan bahwa Indonesia menempati peringkat 64 dari 120 berdasarkan penilaian Education Development Index (EDI).

Rendahnya peringkat tersebut menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki permasalahan pendidikan yang belum terselesaikan. Oleh karena itu Indonesia melakukan kerjasama dengan Amerika Serikat. Kerjasama ini dilakukan melalui USAID (United States Agency for International Development) dalam program PRIORITAS (Prioritizing Reform Innovation and Opportunities for Reaching Indonesia's Teacher, Administrators and Students). Program PRIORITAS dilaksanakan selama 5 tahun dari tahun 2012 hingga tahun 2017 dengan fokus fokus pendidikan guru pra- dan dalam jabatan; Pembelajaran aktif di SD/MI, SMP/MTs agar menjadi menarik, relevan dan efektif dengan penekanan dalam hal membaca, matematika dan sains; Meningkatkan manajemen sekolah agar menjadi partisipatif, akuntabel, transparan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; dan meningkatkan koordinasi di dalam dan antar sekolah, lembaga pendidikan/ pelatihan guru dan pemerintah di semua jenjang. Bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama dan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi.

Pendidikan merupakan sektor yang berperan besar dalam pembangunan bagi suatu negara. Dalam hal ini pemerintah telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun hal tersebut belum memberikan perubahan. Maka Pemerintah Indonesia melakukan kerjasama pendidikan dengan Amerika melalui USAID dalam program PRIORITAS. Dari pemaparan tersebut, penulis mencoba merumuskan sebuah rumusan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana pelaksanaan kerjasama Indonesia dengan Amerika Serikat melalui USAID PRIORITAS dalam sektor pendidikan Tahun 2012-2017?

Kerangka Pemikiran

Rendahnya peringkat tersebut tak lepas dari upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah namun belum menunjukkan peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu pemerintah melakukan kerjasama dalam sektor pendidikan dengan USAID untuk pembangunan kualitas masyarakat. Berdasarkan studi literatur yang dilakukan peneliti sebagai kerangka pemikiran yang akan dijadikan acuan, konsep dan teori yang digunakan dalam Program PRIORITAS adalah Konsep Kerjasama Internasional dan Konsep Pembangunan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Kerjasama Internasional

Kerjasama internasional adalah bentuk kerjasama yang dilakukan oleh suatu negara dengan negara atau aktor lainnya hingga melintasi batas wilayahnya. Tujuan dilakukannya kerjasama adalah untuk memenuhi kebutuhan rakyat serta negara itu sendiri. Kerjasama merupakan proses terjalinnya hubungan bilateral maupun multilateral antar negara dengan negara maupun negara dengan organisasi internasional. (Rourke, 2004:266). Dan menurut Spykman kerjasama juga merupakan sebuah hubungan atau relasi dari ke-2 negara atau lebih merupakan hasil dari kegiatan antara negara tersebut yang mengkaitkan antara satu dengan yang lain. (Sitepu, 2011:29). Sehubungan dengan apa yang telah disampaikan Rourke dan Spykman adalah bahwa hubungan yang terjadi antar dua negara atau lebih dapat dilandasi oleh satu tujuan ataupun melalui sebuah kegiatan. Dan Charles Kegley mendefinisikan bilateral sebagai *interaction between two transnational actors, such as treaties they have accepted to govern their future relationship*. (Kegley, 2004:157)

Konsep Pembangunan

Pembangunan adalah merupakan usaha yang dilakukan dalam rangka menciptakan perubahan atau perkembangan menuju arah yang lebih baik dari sebelumnya dan dalam pelaksanaannya melibatkan kerjasama pemerintah dan pembangunan itu harus menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan bagi masyarakat. (Aing, 2015:549). Akan tetapi dengan berjalannya waktu, pembangunan mengalami perkembangan yang bukan hanya terlaksana dalam ekonomi saja melainkan dalam berbagai aspek, salah satunya dalam pembangunan manusia. Pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk (*a process of enlarging people's choices*). Pembangunan sendiri dapat dilakukan dengan mencakup beberapa system seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi serta kelembagaan dan kebudayaan. (Alexander: 1994). Tujuan utama dilakukannya pembangunan menurut United Nation Development Programme (UNDP) adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan rakyat untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif.

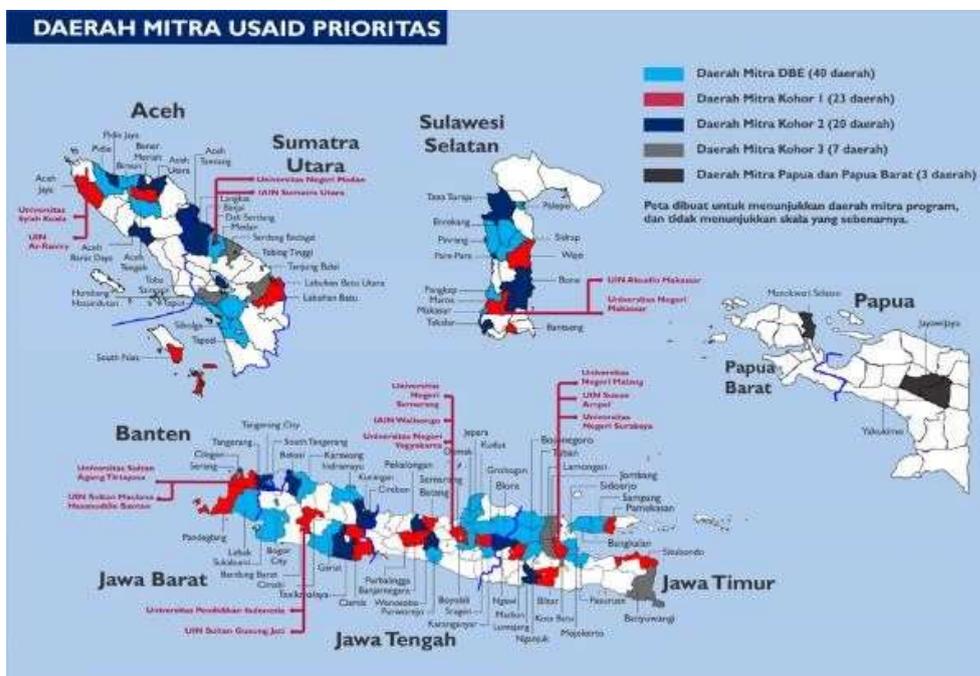
Metode Penelitian

Dalam tulisan ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Maleong, metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh penulis secara tidak langsung atau melalui media perantara seperti membaca buku-buku referensi, jurnal, artikel, dan berbagai media yang berhubungan dengan penelitian ini. Data dapat didapatkan melalui studi literatur atau studi kepustakaan.

Pembahasan

PRIORITAS merupakan hasil dari kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dengan Amerika Serikat. Kerjasama ini dilakukan karena Indonesia membutuhkan bantuan negara lain yaitu Amerika Serikat sebagai negara maju untuk memberikan pengalaman dan pengetahuannya dalam bidang pendidikan. Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan merupakan landasan bagi setiap individu untuk melakukan pembangunan dalam berbagai bidang. Tanpa pendidikan, masyarakat tidak dapat mengembangkan sumber daya alam yang dimiliki. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas masyarakat Pemerintah Indonesia melakukan kerjasama dengan Amerika Serikat dengan melakukan pembangunan, khususnya pembangunan manusia dalam bidang pendidikan. Seperti yang pernah dikatakan oleh The United Nations Development Programme bahwa tujuan utama pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan rakyat untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif. Dengan dilakukannya kerjasama pada bidang pendidikan ini dapat memungkinkan rakyat untuk menjalankan kehidupan yang lebih produktif di masa depan guna kemajuan bangsa dan negara.

Prioritizing Reform Innovation, and Opportunities for Reaching Indonesia's Teachers, Administrators and Students (PRIORITAS) merupakan program kerjasama yang dilakukan Pemerintah dengan Amerika untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Melalui USAID hibah (grant) yang diberikan oleh Amerika disalurkan selama lima tahun. PRIORITAS dimulai pada Oktober 2012 sampai September 2017. Program ini bekerjasama dengan mitra tingkat nasional dan local yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama serta Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Berikut adalah wilayah kerja PRIORITAS:



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan Program PRIORITAS Sumber: USAID PRIORITAS, 2012

Wilayah kerja USAID PRIORITAS saat ini berada di 89 daerah mitra di Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan. Daerah mitra terbagi atas 46 daerah DBE yang berfokus pada diseminasi praktik

yang baik, 23 daerah PRIORITAS kohor 1 dan 20 daerah mitra PRIORITAS kohor 2. Dalam USAID PRIORITAS terdapat tiga komponen utama yaitu:

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah melalui pelatihan guru pra-dan dalam jabatan.
2. Memperkuat koordinasi antar institusi pendidikan di tingkat Nasional, Provinsi, Kabupaten dan Sekolah.
3. Meningkatkan tata kelola dan manajemen pendidikan

Dalam pengimplementasiannya, ada empat hal yang dilakukan oleh USAID PRIORITAS. Pertama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, USAID bekerjasama dengan Ristekdikti untuk mengembangkan peran LPTK untuk guru pra-jabatan dan dalam jabatan. Yang kedua yaitu dalam memperkuat koordinasi antar institusi, PRIORITAS mengembangkan pendekatan Whole School Development dan juga mengembangkan budaya membaca serta buku bacaan berjenjang. Dan yang terakhir dalam meningkatkan tata kelola dan manajemen, USAID PRIORITAS sebagai pemberi hibah memfasilitasi pemerintah dan kabupaten untuk meningkatkan pelayanannya melalui Penataan dan Pemerataan Guru (PPG) dan juga melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Selain itu USAID PRIORITAS juga membuat Aplikasi online berbasis Ms.Excel yang dapat digunakan oleh guru untuk melaporkan penggunaan uang BOS yang diterima.

Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah melalui Pelatihan Guru Pra-Layanan dan Dalam Jabatan: Pengembangan LPTK

USAID PRIORITAS mengembangkan peran LPTK (Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan) bertujuan untuk menjalin kerjasama dengan membangun kapasitas dalam merancang serta memberikan program pelatihan guru pra- dan dalam jabatan berdasarkan praktik yang baik. Hal ini dilakukan melalui empat kegiatan yaitu, memperkuat pelatihan pra-jabatan berbasis kelas; memperkuat pelatihan pra-jabatan praktis; mengembangkan LPTK sebagai penyedia layanan; dan diseminasi. Sebanyak 16 LPTK ikut serta selama berlangsungnya program, termasuk dengan universitas negeri dan institusi Islam di setiap provinsi. Kegiatan pertama atau memperkuat pra-jabatan berbasis kelas USAID PRIORITAS menggunakan tiga set modul pelatihan yang akan digunakan untuk melatih guru dan pendidikan personil. Masing-masing modul meliputi materi active learning untuk SD maupun SMP dan School Based Management (MBS). Modul-modul tersebut digunakan untuk melatih para guru, yang kemudian diadakan juga lokakarya untuk menyesuaikan materi yg telah diberikan kepada semua guru dan tenaga kependidikan dari sekolah mitra yang ikut serta dalam pelatihan. Selain mengadaptasi modul pelatihan, proyek ini juga mengembangkan bahan ajar khusus untuk memperkuat konten LPTK dalam Membaca, Matematika dan Ipa. Materi dirancang untuk diintegrasikan ke dalam bahan ajar untuk guru, PPG (Pendidikan Profesi Guru) atau PKB (Peningkatan Keprofesian Berkelanjutan). Semua topik didasarkan pada kompetensi dan pendekatan seperti Kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh Kemendikbud. USAID PRIORITAS juga bekerjasama dengan Florida State University dan UNNES yang menghasilkan 12 modul untuk melatih guru-guru siswa di Indonesia dalam pengajaran pembacaan kelas awal.

Kegiatan kedua yang dilakukan USAID PRIORITAS adalah dengan memperkuat pra-jabatan praktis. Dalam hal ini terdapat tiga kegiatan yang dilakukan yaitu mengembangkan lab, mitra dan praktik yang baik di sekolah. Pengembangan praktik yang baik dilakukan melalui Classroom Action Research. Praktis disini diartikan pada pihak USAID beserta dengan pihak LPTK mengidentifikasi sekolah yang akan dijadikan lab

untuk konsultasi dan sekolah mitra. Pada tahun 2013, LPTK dan pejabat pendidikan kabupaten memilih enam SD dan SMP berdasarkan kriteria seleksi yang telah disepakati. Sebanyak 147 sekolah berpartisipasi pada proyek ini. Sebagian besar sekolah yang ikut serta lokasinya berada di dekat LPTK, untuk melanjutkan program yang akan berlangsung. Sekolah- sekolah ini kemudian menjadi focal point bagi program praktikum dan classroom action research. Tiap sekolah yang terpilih menerima pelatihan dengan menggunakan modul 1,2 dan 3 selama periode tiga tahun. Sebanyak 2.212 orang berpartisipasi dalam putaran pertama pelatihan pada 2013-2014, termasuk 1.722 kepala sekolah dan guru dan 490 dosen. Selanjutnya diadakan kunjungan rutin untuk bimbingan, perencanaan dan bantuan. Classroom action research yang dilakukan berlangsung selama satu tahun antara Oktober 2014 hingga September 2015.

Penelitian dalam kelas ini dilakukan oleh tim dosen dan guru LPTK, didukung oleh fasilitator proyek dan staf. Dengan membawa dosen LPTK ke sekolah memastikan bahwa mereka terhubung dengan situasi kehidupan nyata di kelas dan mendapatkan manfaat dari pemahaman yang lebih baik tentang masalah pengajaran dan pembelajaran yang dihadapi guru setiap hari. Kegiatan ketiga tau mengembangkan peran LPTK sebagai penyedia layanan. Contohnya dalam merancang dan menerapkan program guru dalam jabatan dan Whole School Development (WSD) untuk memperbaiki pengajaran dan pembelajaran serta manajemen berbasis sekolah. LPTK juga dibimbing secara langsung oleh pihak USAID dalam merancang modul pelatihan (Modul 4). Selain itu LPTK juga mengambil bagian dalam lokakarya, tujuannya adalah agar LPTK dapat membentuk kemitraan strategis (atau MoU) dengan pihak yang terlibat termasuk Kemenag, dan akan memberikan pelatihan guru beserta konsultasi lainnya sebagai penerus dari USAID PRIORITAS. Dan kegiatan terakhir atau keempat yang dilakukan dalam pengembangan LPTK yaitu melakukan diseminasi. Yang diimplementasikan dengan membentuk konsorsium LPTK, mencakup 31 Universitas non-partner, dengan tujuan agar daerah non mitra dapat ikut serta. Penyebarluasan praktik yang baik dilakukan di setiap provinsi, seperti melakukan showcase sebagai ajang promosi kepada khalayak luas termasuk pemangku kepentingan mengenai praktik yang baik yang dikembangkan oleh LPTK dan sekolah mitra.

Yang terakhir yaitu hasil dari pengembangan LPTK terlihat sangat luas dan komprehensif. USAID PRIORITAS melatih total 4.428 dosen LPTK, guru, dan tenaga kependidikan lainnya dengan menggunakan modul modul pelatihan yang telah ada. Program yang didanai bersama oleh USAID PRIORITAS dan LPTK telah mencapai sekitar 2.500 lebih dosen LPTK, mahasiswa, dan guru di sekolah laboratorium dan mitra. Banyak LPTK juga secara mandiri mendanai dan mengelola program untuk mengenalkan materi pembelajaran aktif kepada sekolah non-mitra lainnya. Dari total 167 sekolah mitra di 7 kabupaten, baik SD/MI dan SMP/MTs berkembang menjadi dari 7.490 lembaga yang mengadaptasi dan mengadopsi modul pelatihan dari PRIORITAS sertamelatih 54.440 orang. Sementara itu, perubahan pada pengelolaan praktikum siswa-guru dan penyempurnaan program penelitian tindakan kelas telah mendalam dan sangat berpengaruh. Terjadi pembaharuan dalam penyampaian materi, dengan menggunakan pendekatan active learning proses belajar belajar menjadi lebih aktif dan efektif. Bukan hanya mendengarkan saat materi diterangkan namun para siswa ikut ambil andil dalam proses belajar mengajar.

Siswa jadi ikut mendominasi aktifitas pembelajaran dengan ikut serta memecahkan persoalan, ikut serta mengoreksi soal yang diberikan oleh guru dan contoh lainnya yaitu siswa ikut menampilkan hasil karya kepada teman-temannya didepan kelas yang kemudian hal ini berguna untuk meningkatkan kepercayaan diri setiap siswa. dan

yang terakhir dalam mengembangkan LPTK sebagai penyedia layanan, LPTK mitra telah membentuk setidaknya 249 Nota Kesepahaman (Memorandum of Understanding / MOU) dan kesepakatan kerja dengan pemerintah daerah atau lembaga lainnya.

Memperkuat Koordinasi antar Institusi Pendidikan di Tingkat Nasional, Kabupaten dan Sekolah

Pada komponen ke dua USAID PRIORITAS bekerjasama dengan kepala sekolah, staf, komite dan juga masyarakat melalui pendekatan Whole School Development (WSD). Selain meningkatkan koordinasi dengan sekolah melalui WSD, kerjasama juga dilakukan dengan tenaga kependidikan dan juga masyarakat dalam meningkatkan kemampuan membaca yang mana masyarakat dan keluarga ikut berperan aktif memberikan bantuan buku dan waktu luang untuk membaca. Pendekatan Whole School Development melibatkan seluruh anggota masyarakat sekolah yaitu siswa, guru dan staf, kepala sekolah, kepala sekolah, komite sekolah dan juga orang tua siswa. WSD digunakan dengan tujuan untuk membangun kapasitas pemerintah daerah untuk memberikan pelatihan guru dalam jabatan, kepala sekolah dan juga pemangku kepentingan.

Dalam hal ini, USAID PRIORITAS memfokuskan pengembangannya untuk mengembangkan akses pada pendidikan dasar dan menengah yang berkualitas. USAID PRIORITAS melakukan pelatihan terhadap kepala sekolah dan guru serta mengembangkan modul pelatihan yang nantinya dapat digunakan sebagai panduan. Modul modul tersebut dibagi menjadi empat kategori, modul pelatihan praktik yang baik yang digunakan untuk SD dan SMP (terdapat empat modul pada masing-masing jenjang), modul pelatihan untuk kepala sekolah dan pengawas sekolah dan yang terakhir yaitu panduan untuk fasilitator dan juga untuk monitoring. Kemudian modul-modul tersebut di distribusikan untuk pelatihan pada setiap wilayah, kepala sekolah dan Lab LPTK. Setelah modul-modul didistribusikan, kemudian diadakan pelatihan dan juga lokakarya. Pelatihan pada setiap kohort dimulai pada tahun ajaran 2012-2013. Lebih dari 12.500 peserta ikut serta dalam pelatihan yang dilakukan oleh USAID PRIORITAS. Setelah diadakannya lokakarya kemudian USAID PRIORITAS juga melakukan diseminasi untuk pendekatan WSD. Tujuan utama dari diseminasinya pendekatan ini adalah agar Pemerintah Kabupaten dan Kemenag menyebarkan program ke sekolah non-mitra dan mendanai program ini.

Yang kedua yaitu dalam hal meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa USAID PRIORITAS membuat dua program yaitu mengembangkan budaya membaca dan buku bacaan berjenjang. Mengembangkan Budaya Membaca digunakan USAID PRIORITAS untuk mendorong dan melatih para pemangku kepentingan sekolah dalam mengembangkan budaya membaca siswa. Untuk itu dalam modul 2 dan 3 WSD digunakan untuk kepala sekolah, masyarakat dan guru untuk mengembangkan budaya membaca. Hasilnya setelah menggunakan modul tersebut banyak sekolah memfasilitasi siswa untuk membaca, termasuk perpustakaan yang nyaman reading corners, dan area baca lainnya baik di gedung sekolah maupun di sekitar halaman sekolah. Dengan kata lain dengan menggunakan modul tersebut jumlah perpustakaan di daerah tempat terlaksananya program mengalami peningkatan. Selain bertambahnya jumlah perpustakaan, hal lain yang dilakukan sekolah yaitu seperti menerapkan waktu membaca reguler untuk siswa. Umumnya mencakup 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Sekolah juga memberikan waktu baca khusus lainnya dalam seminggu.

Sekolah juga mengatur kegiatan untuk mendorong siswa membaca dan membagikan hasil bacaan mereka, misalnya menulis dan menampilkan ulasan buku. Penambahan pasokan buku juga dilakukan oleh sekolah dengan mengalokasikan dana

Kerjasama Indonesia dengan Amerika Serikat melalui USAID Prioritas dalam Sektor Pendidikan

BOS untuk membeli buku dan juga mendapat buku sumbangan dari alumni maupun masyarakat. Setelah mengembangkan budaya membaca, USAID PRIORITAS membuat Program buku bacaan berjenjang yang bekerjasama dengan Yayasan Literasi Anak Indonesia (YLAI) pada tahun 2014 dan ditargetkan selesai pada tahun 2016. Kerjasama ini menghasilkan 75 judul buku bacaan berjenjang yang sudah dikembangkan oleh YLAI. Buku tersebut menggabungkan teks, gambar dan diskusi serta latihan yang sesuai, buku-buku yang diberikan berguna untuk meningkatkan pemahaman, perluasan kosa kata, dan pengembangan keterampilan.

Meningkatkan Tata Kelola dan Manajemen Pendidikan

Pada komponen terakhir atau untuk meningkatkan tata kelola dan manajemen pendidikan USAID PRIORITAS melibatkan serangkaian kegiatan pada tingkat kabupaten, provinsi dan nasional. Proyek ini berguna untuk memperbaiki hubungan manajemen, pemerintah dan kebijakan di sektor pendidikan Islam. Selain itu juga untuk membangun kapasitas LPTK dalam memberikan layanan ke kabupaten dan Kemenag dalam bentuk konsultasi untuk memperbaiki manajemen dan tata kelola, dan pelatihan guru dalam jabatan untuk mendukung diseminasi praktik-praktik yang baik dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Dua program utama dalam komponen ini yaitu: (1) Penataan dan Penempatan Guru (PPG), (2) Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Selain itu dalam proyek ini sebuah program kecil juga dilakukan untuk memperbaiki Manajemen Berbasis Sekolah, dengan bekerjasama dengan Kemenag untuk membuat sebuah sistem online dalam melaporkan keuangan sekolah. Tujuan program PPG dan PKB adalah agar pelatihan yang dilakukan USAID PRIORITAS dapat disebarluaskan ke semua guru di kabupaten, membangun keberlanjutan program dengan mengintegrasikan PKB dan penyebaran guru serta mengintegrasikan praktik yang baik, terutama dalam hal keaksaraan.

Penataan dan Pemerataan Guru (PPG) diadakan dengan tujuan untuk mengatasi masalah kelebihan pasokan dan distribusi guru yang tidak merata. Dalam hal ini USAID PRIORITAS menyusun panduan praktis yang dapat digunakan oleh kabupaten atau kota. Panduan ini dikembangkan berdasarkan dua pendekatan yaitu praktik pengajaran yang baik dan pendekatan yang mengacu pada peraturan pemerintah. Pendekatan PPG ini menggunakan data dari database online nasional Depdikbud, untuk peta dalam distribusi guru di kabupaten, guna menyoroti daerah yang kelebihan atau kekurangan pasokan. Data tersebut membantu setiap kabupaten/daerah untuk mendistribusikan guru sesuai dengan kebutuhan. Selain itu ada beberapa hal yang dilakukan dalam PPG yaitu sosialisasi, workshop analisis data, workshop analisis kebijakan, dan konsultasi publik. USAID PRIORITAS sebagai penyedia fasilitas dalam PPG membuat aplikasi Ms.Excel untuk memungkinkan peserta menganalisis data tentang pengelolaan guru. Aplikasi tersebut atau SIMDIKDAS membantu kabupaten dalam penataan dan pendistribusian ulang tugas guru sesuai dengan kebutuhan kabupaten.

Policy solution	Implementation, based on outcomes of Teacher Deployment analysis	Total number of teachers impacted
Small school rationalization	624 schools merged to become 305 new schools (assuming an efficiency factor of 3 teachers per original small school)	1,875
	128 schools introduced multi-grade teaching (assuming an efficiency factor of 3 teachers per school)	384
Teacher transfers	Primary principals transferred	953
	Primary teachers transferred	5,468
	Junior-secondary teachers transferred	910
Mobile teachers	Junior-secondary teachers appointed as mobile teachers	829
	Primary teachers appointed as mobile teachers	532
Temporary teachers recruited (K2)	Junior-secondary temporary teachers recruited as civil servants from the ranks of temporary teachers	4,940
	Primary temporary teachers recruited as civil servants from the ranks of temporary teachers	1,405
Reassignment as primary class teachers	Junior-secondary teachers reassigned	201
	Primary school principals reassigned	139
	Kindergarten teachers reassigned	70
	Primary specialist (local content) teachers reassigned	58
	Senior-secondary teachers reassigned	25
	English teachers and vocational-school teachers reassigned	39
	Non-teaching civil servants retrained and appointed as teachers	134
	TOTAL	17,962

Tabel 1. Hasil Penataan dan Pemerataan Guru oleh USAID PRIORITAS Sumber: USAID PRIORITAS, 2017

Tabel tersebut menjelaskan dengan total 624 sekolah kecil telah digabungkan menjadi 305 sekolah agar penempatan guru lebih efisien. Sebanyak 128 sekolah dasar telah mengenakan pengajaran kelas rangkap. Dengan asumsi bahwa penggabungan sekolah dan kelas multi mengurangi kebutuhan akan guru kelas, ini berarti kebutuhan guru berkurang sebesar 50%, atau tiga di setiap sekolah multi-kelas dan enam di setiap sekolah gabungan baru (tiga di setiap sekolah kecil yang asli). Berdasarkan hasil program Pengembangan Guru, 7.341 kepala sekolah dan guru telah dipindahkan. Sebanyak 1.361 guru ditunjuk sebagai guru keliling (guru pendidikan jasmani dan agama) yang ditugaskan di lebih dari satu sekolah. Selain itu, 6.345 guru sementara telah ditunjuk sebagai PNS tetap di bawah rencana Kategori 2 (K2) pemerintah dan disebarkan sesuai dengan hasil analisis Penerapan Guru.

Peningkatan Keprofesionalitas Berkelanjutan (PKB)

USAID PRIORITAS membantu memfasilitasi penerapan PKB melalui perencanaan untuk diseminasi program pelatihan dan pendampingan guru, berbasis gugus dan Whole-School Development. Tujuannya adalah agar seluruh guru (SD, SMP, MI, MTs) dapat kesempatan PKB melalui diseminasi pelatihan-pendampingan modul modul pelatihan USAID PRIORITAS. Program PKB dimulai dengan perencanaan diseminasi dan penganggaran untuk lokakarya yang dilakukan setiap tahun selama dua sampai tiga tahun pertama di semua daerah. PKB dibangun atas hasil analisis pemerataan guru dan analisis keuangan. Prosesnya terdiri dari kabupaten berbagi praktik yang baik dari pengalaman tiap daerah dalam diseminasi, menentukan kebutuhan pelatihan dengan menganalisis jumlah guru per KKG dan MGMP, menghitung biaya unit pelatihan dan dana potensial yang ada, dan menyusun rencana lima tahun yang dianggarkan untuk PKB. Keberhasilan atau outcomes dari program ini tergantung dari kinerja masing-masing daerah/kabupaten.

Yang terakhir yaitu aplikasi online yang dibuat oleh USAID PRIORITAS untuk melaporkan keuangan sekolah atau dapat disebut dengan ALPEKA BOS. ALPEKA BOS atau Aplikasi Laporan Pertanggung jawaban Keuangan BOS adalah sebuah aplikasi berbasis Ms. Excel yang digunakan untuk membantu sekolah dalam menyusun dan mengelola laporan keuangan sekolah. ALPEKA BOS dikembangkan oleh USAID PRIORITAS untuk memudahkan sekolah dalam penyusunan format keuangan yang ada

dalam penyusunan format laporan keuangan yang ada dalam penyusunan format laporan keuangan yang ada. ALPEKA memperbaiki manajemen keuangan dan transparansi di sekolah dengan mengurangi kesempatan untuk melipat gandakan keuangan dan bentuk korupsi pada tingkat rendah. Menurut Kemendikbud dan laporan dari lapangan, aplikasi ALPEKA BOS banyak digunakan di sekolah-sekolah di seluruh negeri. Informasi dari Kemendikbud menyarankan bahwa perangkat tersebut digunakan di sekitar 1.000 sekolah pada tahun 2013, dan 120.000 sekolah (65% dari semua sekolah SD dan SMP di negara ini) pada tahun 2014. Dan untuk tahun-tahun berikutnya data belum tersedia.

Kesimpulan

Kerjasama antara Indonesia dengan Amerika Serikat merupakan hubungan yang terjadi antardua negara yang dilandasi oleh satu tujuan melalui sebuah kegiatan. Kegiatan yang dilakukan kedua negara tersebut adalah melakukan kerjasama dibidang pendidikan, yaitu Amerika Serikat sebagai negara maju memberikan hibahnya kepada Indonesia selama lima tahun melalui program PRIORITAS yang dilaksanakan melalui USAID. Program PRIORITAS merupakan program pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan akses pendidikan dasar dan menengah yang berkualitas di Indonesia yang diimplementasikan dalam beberapa program. Dapat dikatakan bahwa program USAID PRIORITAS dikatakan berhasil dilakukan di Indonesia karena banyak pemangku kepentingan serta guru-guru yang merasakan dampak positif setelah diadakannya program-program tersebut. Contohnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan pelatihan guru melalui pengembangan LPTK, pendidik diajarkan untuk mengembangkan modul.

Selanjutnya modul tersebut digunakan pada pendekatan whole school development yang menjadi salah satu program dalam PRIORITAS. Adanya modul tersebut pendidik dapat mengembangkan kemampuannya dalam memberikan materi saat pengajaran. Dengan menggunakan modul tersebut para pendidik dan tenaga kependidikan mendapatkan inovasi dalam proses belajar mengajar yaitu siswa ikut berpartisipasi pada setiap aktivitas yang dibuat oleh guru. Siswa tidak lagi hanya mendengarkan melainkan ikut aktif seperti mempresentasikan hasil karyanya dan ikut mengoreksi tugas teman sebangku. Selain itu dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa terdapat cara untuk mengembangkan minat membaca siswa. Setelah adanya buku bacaan berjenjang serta modul pelatihan yang diberikan kepada guru dan tenaga kependidikan memberikan dampak terhadap sekolah-sekolah mitra USAID PRIORITAS yang memberikan waktu membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, serta semakin bertambahnya jumlah perpustakaan di setiap daerah. Selain itu kepedulian masyarakat akan membaca juga terlihat dengan banyak yang ikut menyumbangkan buku bacaan kepada perpustakaan perpustakaan tersebut.

Program selanjutnya yaitu dalam meningkatkan kemampuan manajemen tata kelola, USAID PRIORITAS memfasilitasi guru dan juga tenaga kependidikan dalam pendekatan Penataan dan Penempatan Guru dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Yang pada hasilnya melalui PPG dan PKB para pemangku kepentingan lebih memahami perannya agar pendidikan terlaksana dengan baik. Dan juga pemerintah daerah tiap provinsi semakin aktif meningkatkan kualitas pendidikannya dengan pengalokasian APBD untuk PKB dan juga PPG. Selain itu, USAID PRIORITAS juga membuat aplikasi online untuk pendidik agar dapat mengatur dana yang diberikan oleh pemerintah pusat dan juga daerah. Melalui program-program yang telah dilakukan oleh USAID terlihat bahwa PRIORITAS merupakan salah satu cara pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kualitas masyarakatnya. Serta diharapkan program ini dapat disebarluaskan pada sekolah sekolah yang bukan sekolah mitra dan setelah selesainya

program para pemangku kepentingan dapat tetap melaksanakan program yang telah diajarkan sebelumnya.

Referensi

- A'ling, Aylin. 2015. Studi Tentang Pembangunan Bidang Pendidikan di Daerah Perbatasan Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Malinau. *Pemerintahan Integratif* 3 (4): 545-559.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Pembangunan Manusia*, <http://ipm.bps.go.id/> diakses pada 07 Oktober 2017.
- Banyu, Anak Agung. et.al. 2006. *Pengantar Hubungan Internasional*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003*. Indonesia. (2005). *Undang Undang Dasar No 14 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Angka 14 Indonesia*. (2010). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia*.
- Indonesia. (2016). *Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan RI No.19 tahun 2016*.
- Kegley, Charles. & Eugene Wittkopf. 2004. *World Politics; Trend and Transformation*, Tenth Edition. United States of America: Thomson, Wadsworth.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. (2014). *Gawat Darurat Pendidikan di Indonesia*.
<http://disdik.agamkab.go.id/File/Paparan%20Menteri%20%20Kadisdik%20141201%20-%20Low%20v.0.pdf> diakses pada 04 Oktober 2017.
- Lexy J, Maleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Metode Penelitian. <http://eprints.ums.ac.id/34000/8/BAB%20III.pdf> diakses pada 07 Oktober 2017
- Nagib, Laila. et. al. 2008. *Pengembangan Sumber Daya Manusia di antara Peluang & Tantangan*. Jakarta: LIPI Press.
- Sitepu, Anthonius. 2011. *Studi Hubungan International*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sterling, Jennifer Folker. 2002. *Theories of International Cooperation and the Primacy of Anarchy*. New York: New York Press.
- TIMSS. (2011). *Trends in Mathematic and Scien Study*. <https://timssandpirls.bc.edu/data-release-2011/pdf/Overview-TIMSS-and-PIRLS-2011-Achievement.pdf> diakses pada 04 Oktober 2017.
- USAID. 2016. *Laporan Akhir Program USAID PRIORITAS Kab.Madiun*.
- USAID PRIORITAS. (2012). "Selamat Datang di USAID PRIORITAS".
<http://prioritaspendidikan.org/id/post/1/selamat-datang-di-usaid-prioritas>.
- USAID PRIORITAS. (2016). *Final Report Volume 1*.
http://prioritaspendidikan.org/file/USAID_PRIORITAS_Final_ReportVol-1_MainReport_September_2017_FINAL.pdf diakses pada 12 Desember 2017.